

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO  
TERHADAP PROFITABILITAS ( RETURN ON ASSET)  
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

**MEDHA AYOE P. TYA  
WIWIEK KUSUMANING ASMORO**  
Politeknik Kediri

**Abstract**

*The purpose of this research was to determine the effect of financial ratio analysis of the company's profitability in banking. This research is a hypothesis test, which examines the effect of variables that can affect profitability.*

*This research is a quantitative research using secondary data collection techniques, to conduct library research and documentation. The secondary data used in this research were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia's website. Companies sampled in this research amounted to 15, year of research period from 2011 to 2013, the sampling technique used was purposive sampling. The data used are annual financial statements. Data analysis techniques in this research using multiple regression, hypothesis testing method used is the coefficient of determination, simultaneous regression coefficient test, and test the partial regression coefficients.*

*The results of this research indicate that all information simultaneously Credit Interest Rate and the Capital Adequacy Ratio (CAR), effect on profitability. Partially loan interest rate has no effect on profitability, while the Capital Adequacy Ratio (CAR) that affect profitability.*

**Keywords:** *Credit Interest Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA)*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi yang tengah terjadi saat ini telah merubah berbagai aspek termasuk perekonomian. Globalisasi yang mempengaruhi aspek perekonomian menyebabkan munculnya industri-industri ekonomi. Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha. Perbankan merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perkembangan ekonomi nasional. Kinerja yang baik dari sektor perbankan diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kinerja bank sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi makroekonomi. Sejak sepuluh

tahun terakhir, industri perbankan merupakan industri yang paling pesat perkembangannya dibandingkan dengan industri perekonomian lainnya. Kondisi perbankan ini mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Pihak yang perlu mengetahui kinerja bank adalah investor, sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan semakin besar.

Bank merupakan lembaga keuangan yang penting bagi pembangunan ekonomi negara, karena bank dikenal sebagai lembaga intermediasi. Proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-

sektor ekonomi yang produktif. Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan. Industri perbankan merupakan industri yang paling pesat perkembangannya dibandingkan dengan industri perekonomian lainnya. Industri perbankan di Indonesia menyebabkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk alternative investasi. Fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah: "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak".

Mengelola perbankan harus dilakukan secara profesional, sehingga dapat memperoleh keuntungan, seperti tujuan utama lainnya bank didirikan yaitu selain sebagai lembaga intermediasi dan penghimpun dana, bank memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Pertumbuhan profit juga digunakan sebagai parameter penilaian kinerja manajemen oleh pemilik perusahaan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerja keras dari manajemen bank dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Perusahaan perbankan tidak dilaksanakan secara profesional, maka akan mengganggu stabilitas perbankan itu sendiri.

Kinerja keuangan bank sendiri dapat diukur melalui analisis rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan bank. Beberapa kriteria yang sering

digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah profitabilitas, likuiditas, kualitas asset, sikap terhadap resiko, dan strategi manajemen.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Krisis moneter yang terjadi berakibat pada minimnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan/perbankan. Kondisi perekonomian yang sulit, perubahan peraturan yang cepat dan persaingan yang semakin ketat menjadikan kinerja pihak perbankan menjadi semakin rendah yang pada akhirnya akan mengakibatkan keadaan perbankan menjadi tidak sehat. Sehat atau tidaknya suatu bank dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh pihak bank.

Profitabilitas perbankan merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas bank yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besaran ROA.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA yang dananya sebagian besar dana simpanan masyarakat. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pemerintah melalui otoritas keuangan dan perbankan berwenang menetapkan aturan dan tanggung jawab melakukan

pengawasan terhadap jalannya usaha dan aktivitas perbankan. Kebijakan pemerintah disektor perbankan harus diarahkan pada upaya mewujudkan perbankan yang sehat kuat dan kokoh. Pentingnya dalam pengembangan infrastruktur keuangan dalam rangka mengatasi kesenjangan antara tabungan dan investasi tetapi juga berperan penting dalam memelihara kestabilan ekonomi makro melalui keterkaitan dengan efektivitas kebijakan moneter.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), juga mempengaruhi tingkat kinerja perbankan, karena berkaitan dengan intern perbankan. Pengertian *capital adequacy ratio* (CAR) sendiri adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

*Capital Aquency Ratio* (CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari ATMR. BI diberitanggung jawab, kewajiban dan kewenangan secara utuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bank dengan menempuh upaya-upaya baik yang bersifat preventif maupun represif. Bank diharuskan melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan.

Uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Suku Bunga Kredit dan CAR terhadap tingkat Profitabilitas perbankan periode 2011-2013. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Sustika(2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Inflasi Terhadap Profitabilitas bank (ROA) Pada Bank Pemerintah Penerima BLBI tahun 2008. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positive tidak signifikan terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada suatu Bank Pemerintah di Indonesia untuk periode 2008. Sedangkan Tingkat Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada suatu bank pemerintah di Indonesia untuk periode 2008.

Benni(2010) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2002-2010. Menyatakan bahwa rata-rata rasio keuangan Bank Syariah Mandiri (CAR, Tingkat suku bunga kredit, Inflasi, dan ROA) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan Bank Mandiri, sedangkan pada rasio CAR dan ROA Bank Syariah Mandiri lebih rendah kualitasnya.

Sianturi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan bank umum yang *listed* di bursa efek indonesia tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada Profitabilitas perbankan yang diprosikan

dengan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Puspitasari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007, Berdasar hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*(ROA). Variabel Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asse*(ROA). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*(ROA). BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif besarnya *Return On Asset* (ROA).

Resti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Listing di BEI periode 2004-2010. Menyatakan bahwa rasio kas tdk menunjukkan perbedaan 2 tahun maupun 1 tahun sebelum dan sesudah merger, itu artinya sebelum dan sesudah merger tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan.

Mahardian (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

## Bank

### Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Budisantoso (2012:11) lembaga keuangan, baik bank maupun bukan bank mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial Intermediaries*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian.

Menurut Taswan (2006:4), bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi (Siamat, 2005) :

1. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
2. Bank Pemerintah Daerah, adalah Bank-Bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada

Undang-Undang No.13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah. BPD-BPD tersebut harus Perusahaan Daerah.

3. Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia.
4. Bank Asing, adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di Jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota provinsi selain Jakarta yaitu, Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan dan Batam dan lain-lain.
5. Bank Campuran, adalah bank yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia dengan warga Negara asing dan atau badan hukum asing secara kemitraan.

Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama, yaitu perkreditan, marketing, treasury, operations, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit (Dendawijaya, 2005:23):

1. Perkreditan. Perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit, misalnya risiko spread, risiko kredit bermasalah, risiko nilai jaminan, risiko kurs valuta asing.
2. Pemasaran (*marketing*). Kegiatan pemasaran (*marketing*) suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada

sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penempatan dana pada bank lain sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva pada neraca bank.

3. *Treasury*. Kegiatan treasury lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.
4. *Operations*. Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya.
5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Pengelolaan sumber daya manusia dalam bank mencakup seluruh siklus di bidang sumber daya manusia yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, penarikan tenaga kerja, penempatan pegawai, dan lain-lain.
6. Audit (Pengawasan). Dalam bisnis perbankan terdapat 3 (tiga) jenjang pengawasan atau audit, yaitu pengawasan intern, pengawasan ekstern, dan pengawasan BI.

### Tingkat Suku Bunga Kredit

#### Pengertian Tingkat Suku Bunga Kredit

Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang dibebankan kepada para debitur, terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan, sehingga menjadi dasar penentuan kredit yang akan diberikan kepada nasabah. Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain: (Kasmir, 2002:240)

1. Total Biaya Dana (*Cost of fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan semakin besar/mahal bunga yang dibebankan maka semakin tinggi pula biaya dananya.

2. Laba yang diinginkan  
Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit.
3. Cadangan resiko kredit macet  
Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.
4. Biaya operasi  
Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya.
5. Pajak  
Pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

#### **Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanam yang mengandung

risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamnya. Penentuan kewajiban penyediaan modal minimum diputuskan dengan surat keputusan Direksi BI No. 26/20/Kep/DIR dan SE BI No. 26/2/BPPP masing-masing tanggal 29 Mei 1993. Ketentuan tersebut mengatur bahwa penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR. Ketentuan besarnya CAR sempat diturunkan menjadi 4% pada tahun 1999, namun hingga saat ini besaran CAR yang berlaku 8% dari ATMR. Kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* tersebut pada dasarnya suatu ukuran modal yang diharapkan dapat menjamin bahwa bank yang beroperasi secara internasional maupun nasional akan beroperasi secara baik atau *prudent* (Taswan, 2006:79).

Tingginya modal maka semakin rendah tingkat keuntungan pada suatu ROA, oleh karena itu dalam menentukan jumlah modal, manajemen bank harus memutuskan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari kenaikan jumlah modal (Siamat, 2005:291). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121).

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

### **Return On Asset (ROA)**

#### **Pengertian Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA adalah perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Besarnya ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). ROA merupakan perbandingan net income dengan total asset (Kasmir, 2000:281). ROA semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Menurut Siamat (2005:290), rasio ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Menurut Taswan (2010) ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank.

Naik turunnya *Return on Asset (ROA)* dipengaruhi oleh fluktuasi laba sebelum pajak. Fluktuasi tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor lain selain dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya pergerakan tingkat 17 ekonomi negara. Rasio profitabilitas selain dipengaruhi oleh aktivitas operasi internal perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, karena dengan tingkat ROA yang besar maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:119) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank, dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan skor maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki ROA > 1,5%.

### **Laporan Keuangan**

#### **Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Menurut SAC No.1(2009), pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Catatan-catatan akuntansi merupakan sumber dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu tertentu yang pada umumnya setiap akhir tahun. Laporan keuangan dapat dipahami sebagai bentuk pencatatan keuangan secara sistematis dan metodologis tentang posisi keuangan

maupun hasil operasi keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu (Abdullah,2003:106).

Peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun, menyajikan laporan keuangan dan dipublikasikan setiap triwulan (Siamat, 2005:368). Laporan tersebut meliputi :

1. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan  
Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.
2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan  
Laporan Keuangan Publikasi Triwulan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan  
Laporan Keuangan Publikasi Bulanan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Laporan Bulanan Bank Umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.
4. Laporan Keuangan Konsolidasi  
Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

#### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil pengujian Sustika(2012) tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap prifitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Benni (2010) dan Puspitasari (2009). Hasil penelitian yang tidak signifikan ini dimungkinkan biaya bunga

masing-masing bank berbeda karena bank membayar *risk premiums* yang besarnya berbeda berdasarkan tingkat kualitas asset dan risiko secara keseluruhan yang mereka miliki. Semakin tinggi risiko maka semakin besar *cost of liabilities*. Bank memberikan bunga untuk deposito maupun tabungan dengan memperhitungkan siklus tingkat suku bunga dan jangka waktu simpanan. Bank menerima deposito dalam jangka waktu yang lebih lama maka biaya bunga yang dibayarkan juga akan semakin tinggi.

**H1: Tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.**

#### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank**

Berdasarkan hasil pengujian Sustika(2012) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Benni (2010), Sianturi (2012), Puspitasari (2009) dan Mahardian (2008). Hasil ini menunjukkan tingginya CAR profitabilitas bank semakin baik, apabila modal bank banyak kemudian oleh bank tersebut disalurkan melalui kredit dan akan memperoleh keuntungan yang diperoleh bank semakin besar, sebaliknya apabila CAR turun kemampuan menyalurkan kredit juga akan turun hal ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank akan turun pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin besar mengindikasikan bahwa bank semakin solvabel (Bank Indonesia, 2004). Modal selain untuk menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha dapat juga digunakan untuk ekspansi usaha. Ekspansi usaha atau peningkatan aktiva produktif yang dilakukan bank akan meningkatkan laba yang diperoleh bank.

*Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia CAR (*Capital Adequacy Rasio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable* yaitu suatu keadaan dimana keadaan suatu perusahaan mempunyai aktiva/ kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya sehingga tingkat solvabilitas perusahaan cukup baik.

**H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mempengaruhi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013" dengan menggunakan pendekatan penelitian metode kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif ini memperlihatkan semua fakta berupa dokumentasi dan data sekunder dari sumber yang diamati dari tahun 2011-2013, dan selanjutnya ditelaah dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian ini, maka penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian eksplanatori, yaitu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Sifat hubungan antara variabelnya, penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausal dimana variabel yang satu dengan yang lain tidak sekedar dijelaskan hubungan korelasinya, lebih dari itu akan dideskripsikan dan dianalisis. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara hipotesis, diidentifikasi sebanyak tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Profitabilitas pada suatu Bank.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang di peroleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (2009:147) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dari website Bank Indonesia. Data ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)),
2. Laporan keuangan dari website bank yang dijadikan objek dalam penelitian ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Seluruh data diambil selama kurun waktu 2011-2013.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan seperti literatur, jurnal dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan objek dalam penelitian.

#### Populasi dan Sampel

Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2009:115) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan setelah tanggal pengumuman hasil audit atas laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Indriantoro dan Supomo (2009:115) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Indriantoro dan Supomo (2009:131) adalah teknik pengambilan sampel secara tidak acak dari suatu populasi. Pengambilan sampel digunakan dengan cara menyusun dan menentukan kriteria yang dijadikan dasar dalam pengambilan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Perusahaan perbankan yang melampirkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut mulai tahun 2011 sampai 2013.
3. Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya.

#### Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat Profitabilitas pada suatu Bank. Variabel independen penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah sebagai variabel *output, kriteria, konsenkuen*. Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009:59) Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

#### Variabel Independen

Variabel Independen adalah sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2009:59). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

### Definisi Operasional Variabel Tingkat Suku Bunga Kredit

Pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber data yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase.

### Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Siamat, 2005). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

### Profitabilitas (ROA)

Penelitian ini kinerja bank diukur dengan berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank. Mengukur suatu kinerja bank dengan menggunakan rasio. Rentabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan *asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Model umum regresi yang dapat dibentuk berdasarkan model penelitian di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Tingkat suku bunga kredit

$x_2$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = Error

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2006:39), menyajikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan menyajikan rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range.

Data deskriptif yang diteliti meliputi semua variable penelitian, baik variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Profitabilitas Bank dan variabel independennya adalah Suku Bunga Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Program SPSS 21 digunakan untuk membantu melakukan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas di sini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik Ghazali (2006:110).

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu karakter mudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

#### 2. Analisis Statistik

Uji normalitas residual dengan grafik dapat memberikan hasil yang tidak baik atau bagus kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping dengan uji grafik juga dilakukan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik *Scatterplot* antara

nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dan Y sesungguhnya). Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut Ghozali (2006:105):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis menggunakan plot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji *glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen (Gujarati: 2003). Jika salah satu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2006).

#### Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2006:95) bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantar variabel independent. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

H1: ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka kemampuan model yang digunakan sebagai model prediktif semakin tangguh, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted  $R^2$  negatif maka menurut Ghozali (2006:83) nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$  maka adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ , jika  $k > 1$  maka adjusted  $R^2$  bernilai negatif.

### Uji Secara Simultan (Uji $f$ )

Uji  $F$  digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan

berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali (2006:84). Uji secara simultan merupakan suatu pengujian hubungan simultan atau serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji simultan ini menggunakan menggunakan uji  $F$  dimana dalam pengujianya menggunakan beberapa ketentuan. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya tidak semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

### Uji Parameter Individual (Uji $t$ )

Pengujian secara parsial menggunakan uji  $t$  (pengujian signifikansi secara parsial). Uji secara parsial merupakan suatu pengujian hubungan regresi secara parsial atau individu antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yaitu Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tingkat Profitabilitas Perbankan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji menurut Ghozali (2006:84), adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) tidak sama dengan nol atau  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%, karena penelitian ini bukan merupakan jenis penelitian yang meneliti suatu kejadian atau keadaan yang membutuhkan tingkat kepercayaan yang

sangat tinggi, seperti penelitian di bidang medis. Hasil dari penelitian ini belum dapat dikatakan sesuai dengan keadaan yang ada, karena masih ada hasil dari penelitian sejenis yang tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, kemudian merangkum informasi informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data yang berbentuk nominal dan data yang berbentuk rasio. Data dalam statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, sum, kurtosis dan skewness, dan range. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian disajikan pada table berikut ini.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1,9938	1,14833	45
TSB	6,2700	0,36096	45
CAR	5,9580	4,17753	45

(Sumber: Data Diolah, 2014)

Hasil statistik deskriptif pada tabel berasal dari 45 data observasi yang merupakan hasil perkalian antara periode penelitian selama 3 tahun dengan jumlah perusahaan perbankan yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 15 perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif yang dapat dijelaskan dengan baik adalah data yang berbentuk rasio.

*Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9938% dengan standar deviasi sebesar 1,14833%. Standar deviasi *Return On Asset* (ROA) ini lebih kecil dari rata-ratanya hal ini menunjukkan data variabel *Return On Asset* (ROA) cukup baik, bahwa secara

statistik selama periode penelitian besarnya *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%.

Tingkat Suku Bunga SBI diperoleh rata-rata sebesar 6,2700% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,36096%. Tingginya tingkat suku bunga kredit akan menyebabkan turunnya permintaan dana dari kreditur, karena dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan memberatkan nasabah yang akan meminjam dana dari pihak perbankan, sehingga dengan menurunnya dari kreditur, maka dana kredit yang akan dialokasikan ke kreditur menjadi menurun. Variabel Suku Bunga SBI menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*) sehingga simpangan data pada variabel Suku Bunga SBI ini dapat dikatakan baik.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh rata-rata sebesar 5,9580%, dengan standar deviasi sebesar 4,17753%, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum memenuhi ketentuan standar penyediaan modal minimum bank diukur dari presentase tertentu aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8% dari ATMR yang ditetapkan Bank Indonesia. Standar deviasi sebesar 4,17753%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*nya sebesar 5,9580%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian yang dapat

dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel pengganggu atau residual ini adalah dengan melihat grafik *normal probability plot*.

Berdasarkan dari hasil diatas yang ditunjukkan pada grafik menunjukkan bahwa pola distribusi yang membentuk simetris, tidak melenceng ke kiri atau ke kanan, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang sedikit.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi atau data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan oleh gambar.

Dari grafik *scatterplot* pada gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Titik-titik ini menyebar menjauh dari titik-titik yang lain karena adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data observasi yang lain.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 45, dan 2 variabel independen ( $k$ ). Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,884 lebih besar dari *Durbin Up* ( $dU$ ) sebesar 1,6148 dan kurang dari  $4-dU$  sebesar 2,3852, sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

#### Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi untuk data *cross sectional* secara umum relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* 0,274, sehingga dapat dijelaskan bahwa 27,4% *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Sisanya sebesar 72,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,97850 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi variabel dependen, karena semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat sebuah model regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### **Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ditujukan untuk mengukur tingkat keberartian hubungan secara keseluruhan koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian regresi serentak di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,299 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai F hitung sebesar 9,299 ini bernilai positif sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

### **Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada tabel menunjukkan bahwa dari 2 variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya variabel tingkat suku bunga yang tidak menunjukkan hasil signifikan. Hasil ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 0,590, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), karena nilai signifikansi dari variabel ini berada di bawah 0,05%, sehingga persamaan matematis yang dapat disusun adalah sebagai berikut.

$$ROA = 4,290 - 0,222TSB - 0,152CAR$$

Persamaan matematis *Return On Asset* (ROA) di atas menunjukkan bahwa apabila semua konstan atau tidak ada

pengaruh dari TSB, maka ROA di prediksi naik 4,290. Koefisien regresi TSB sebesar -0,222 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan nilai TSB sebesar 0,222%. Koefisien regresi CAR sebesar -0,152 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan nilai CAR sebesar 0,152%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Tingkat Suku Bunga dan Profitabilitas**

Nilai tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam satuan bulan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t sebesar -0,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,590. Nilai signifikansi ini jauh lebih besar daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Sustika*(2012), *Benni* (2010) dan *Puspitasari* (2009), dimana tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang terjadi hanyalah pada sample dan periode penelitian.

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas**

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dinyatakan dalam satuan tahun berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t sebesar -4,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil daripada nilai batas signifikansi sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Sustika*(2012), *Benni* (2010), *Sianturi* (2012), *Puspitasari*(2009) dan *Mahardian* (2008), dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan yang terjadi pada hasil signifikan yang dilakukan oleh *Sustika(2012)*, *Benni (2010)*, *Sianturi (2012)*, *Puspitasari(2009)* dan *Mahardian (2008)* adalah signifikan positif sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan adalah signifikan negatif. Perbedaan juga terjadi hanya pada sample dan periode penelitian.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan statistic deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah 1,9938%. Hasil ini didapat dari 45 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode uji t dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa dari dua variabel yang diujikan terhadap profitabilitas, hanya satu variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel tersebut adalah tingkat suku bunga kredit. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode uji F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Hasil analisis koefisien determinasi  $R^2$  (*adjusted R^2*) menunjukkan bahwa 0,274% *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh tingkat suku bunga kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Sisanya sebesar 0,726% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum tingkat suku bunga kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), walaupun tidak semua mempengaruhi profitabilitas. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana perbedaan ini menghasilkan kesimpulan tingkat suku bunga kredit dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi profitabilitas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan metode penelitian, jenis sampel, dan periode penelitian yang digunakan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai macam informasi, yaitu kualitas kredit, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memproses sumber dana yang murah, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan manajemen pengalokasian dana dalam aktiva liquid. Informasi yang dihasilkan memiliki tingkat materialitas yang berbeda-beda, tergantung dari seberapa besar manfaat dan kontribusi dari informasi tersebut bagi investor.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan, sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi ke sektor-sektor industri yang lain.
2. Jenis lembaga yang digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya bersumber dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Cetakan Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No 6/23/PBI/2004.
- Bank Indonesia. 2004. Booklet Perbankan Indonesia. (Online),
- Benny B, Satria. 2010. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2002-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Budisantoso, Totok. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Sebagai Lembaga Perantara Keuangan (Financial Intermediaries)*. Jakarta: Salemba Empat
- Debie R, Lestari, 2010. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia dan Malaysia Periode Th. 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi ke-2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002 Juni 2007). *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP (tidak dipublikasikan).
- Kasmir. 2005. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Penerbit PT Raja Grafindo persada Jakarta.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2003-2007). Program Studi Magister Manajemen. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang
- Rezti Z, Hatmanti. 2011. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2004-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi ke-5. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sianturi, Maria Regina. 2012. Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 13, 1993-1994. Alfabeta. Bandung.
- Sustika Endah. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Bank Pemerintah Penerima BLBI Tahun 2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.